

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang diharapkan memiliki kecakapan hidup dan mampu mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya. Pendidikan mempunyai tujuan untuk menyiapkan generasi penerus yang berperan dalam perkembangan bangsa dan negara Indonesia pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suatu negara dikatakan maju, jika kualitas pendidikan negara tersebut baik. Sebaliknya, suatu negara dikatakan tidak maju dalam teknologinya, jika kualitas pendidikan di negara tersebut tidak baik. Dengan adanya pendidikan manusia memperoleh pribadi yang berkualitas yang dapat meningkatkan harkat dan martabat pada dirinya. Dengan dibekali pendidikan, kita belajar bagaimana cara menjadi orang yang mempunyai tujuan yang jelas, terarah, berpikir kreatif, inovatif, dan mendapatkan pekerjaan yang baik guna memperoleh kehidupan yang layak nantinya (Zulkarnain, Hadi, 2019). Oleh karena itu, pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan manusia untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik sehingga dapat bersaing seiring perkembangan teknologi dan kebudayaan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa sejak tingkat pendidikan dasar sampai tingkat menengah atas. Hal ini sesuai dengan (Hasbullah, 2014) bahwa matematika merupakan salah satu mata

Pelajaran wajib yang diajarkan disekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Pembelajaran matematika yang dilaksanakan penyelenggara pendidikan memiliki tujuan diantaranya siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya dan keterampilannya dalam menyelesaikan soal matematika, namun kenyataannya, Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, matematika dijadikan mata pelajaran yang kurang disukai atau diminati. Menurut Rizky & Maya (2019) Matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa karena matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, tidak menarik, dan dianggap membosankan. Perasaan atau sikap negatif mungkin akan muncul ketika mempelajari matematika pada siswa yang daya serapnya rendah. Perasaan atau sikap negatif tersebut di antaranya rasa takut, rasa cemas dan perasaan negatif lainnya atau bahkan siswa kehilangan kepercayaan diri dikarenakan materi yang dipelajarinya terlalu sulit untuk dipelajari (Istiqlal, Dhoriva, 2013).

Realita yang kita lihat saat ini adalah proses pembelajaran yang ada dikelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik sehingga sampai saat ini masih banyak ditemui kesulitan dalam mempelajari matematika dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang guru kelas IV MIS T.I Al-Musthafawiyah Medan pada tanggal 27 Agustus 2021, terdapat Faktor –Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya Siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal, mereka sudah merasa benar saat dalam mengerjakan soal tersebut ternyata setelah diperiksa, jawaban mereka salah. Ketidaktelitian siswa menyebabkan siswa banyak kesalahan dalam mengerjakan soal. Ketidaktelitian juga termasuk dalam menghitung. Siswa seringkali melakukan kesalahan saat menghitung dan tidak teliti dalam mengerjakannya. kesulitan belajar siswa terlihat pada saat guru memberikan soal latihan yaitu siswa belum mampu memahami maksud soal dengan baik. Kemampuan memaknai soal yang kurang baik membuat siswa tidak dapat menentukan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan benar dan terkadang keliru dalam

menjawab soal. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep matematika. Pemahaman siswa yang kurang dalam memahami konsep matematika mengakibatkan siswa mengalami kesulitan memahami materi sehingga sering salah menggunakan rumus dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi tes awal yang telah dilakukan peneliti terhadap 22 siswa kelas IV MI Musthafawiyah Medan menunjukkan bahwa hasil tes awal siswa cenderung rendah. Terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV MI Musthafawiyah Medan seperti pada tabel berikut.

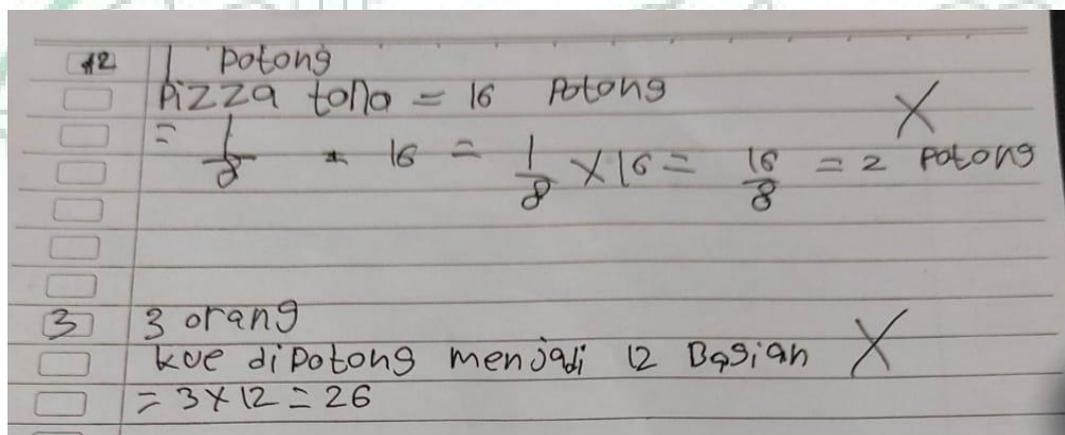
Tabel 1.1 **Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal materi**

Pecahan kelas IV MIS. T.I Medan

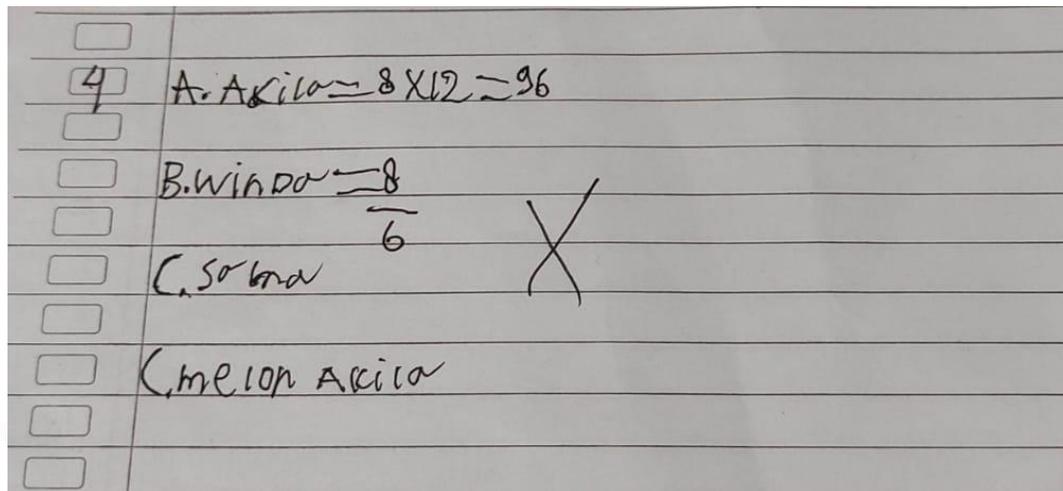
Jumlah Siswa	Test Awal		Persentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
22	2	20	9,09 %	90,90%

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa siswa kelas IV B masih banyak yang belum tuntas mengerjakan soal pada tes awal yang dilaksanakan peneliti. Siswa yang tuntas hanya 2 orang dengan persentase (9,09%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase (90,90%) Hasil test awal yang dicapai siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Hal ini terlihat dari jawaban beberapa siswa pada tes awal tentang materi persegi sebanyak 2 soal (Terlampir pada hal).



Gambar 1.1 Hasil Test Awal Siswa



Gambar 1.2 Hasil Test Awal Siswa

Dari kedua jawaban siswa diatas terdapat beberapa kesalahan dalam proses penyelesaian soal, diantaranya :

- a. Siswa belum mampu menuliskan informasi ke dalam model matematika
- b. Siswa belum mampu memahami maksud dari soal
- c. Siswa belum mampu dalam menyusun atau menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal
- d. Siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru masih jarang menggunakan pendekatan realistik selama proses pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu lebih berpusat pada guru dengan metode ceramah saat menjelaskan, pembelajaran juga masih jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi yang disampaikan guru cenderung sulit untuk diterima dan hal itu membuat siswa pasif dalam pembelajaran atau dalam kata lain, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas, diperlukan media ataupun sarana sebagai sumber pendukung proses pembelajaran. Nantinya dengan sarana pembelajaran ini diharapkan kemampuan dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu sarana yang ingin diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS merupakan bahan ajar praktis dan fleksibel yang dapat di desain sendiri oleh guru di sesuaikan dengan tujuan dan kondisi siswa. LKS adalah salah satu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi materi, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2011:204). Dengan adanya LKS, dapat membiasakan siswa agar sering melatih otaknya untuk berfikir terkait dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga secara tidak langsung memudahkan guru dalam mengajar karena para siswanya sudah bisa belajar secara mandiri yaitu dengan cara mengerjakan soal-soal yang telah tersedia di lembar kerja siswa. Selain itu, LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, mendorong siswa mampu bekerja sendiri dan membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep (Majid, 2009). Penggunaan LKS ini dapat membuat siswa terlibat aktif dengan materi yang dipelajari dan memberikan pengalaman belajar siswa dalam mengerjakan soal sehingga melatih kemandirian belajar siswa.

Penyajian pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS menuntut adanya partisipasi aktif dari para siswa, karena LKS merupakan bentuk usaha guru untuk membimbing siswa secara terstruktur, melalui kegiatan yang mampu memberikan daya tarik kepada siswa untuk mempelajari matematika. Untuk itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat menghubungkan konsep matematika dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari atau hal yang dapat dibayangkan siswa sehingga materi lebih mudah untuk dipelajari dan diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar matematika nya yaitu dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik.

Hasil penelitian (Astari, 2017) membenarkan teori pendekatan realistic yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang berbasis pendekatan matematika realistic adalah salah satu upaya yang akurat yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian (Prabawati, 2019) membenarkan LKS berbasis PMR yang dikembangkan kategori valid dan sangat praktis dapat dijadikan sebagai salah satu alternative penunjang kegiatan pembelajaran matematika. Penelitian (Mustika, 2017) juga mendukung bahwa

LKS berbasis PMR dinyatakan valid dan sangat praktis diujicobakan dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian Friansyah (2018) pembelajaran menggunakan *Pocket book* dengan pendekatan PMRI mendapatkan kategori sangat baik dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pangestu & Santi (2016), pendidikan matematika realistik dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa yang digunakan sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa diharapkan mampu menemukan dan merekonstruksi konsep-konsep matematika. Hasil penelitian Adha (2019) Lembar Kerja Siswa yang dirancang menggunakan pendekatan matematika realistik Indonesia berbasis konteks Sumatera Selatan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan LKS yang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Apabila siswa memperoleh hasil belajar rendah, maka siswa tersebut secara akademik belum berhasil. Sebaliknya, apabila siswa memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi maka secara akademik telah berhasil. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yaitu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya. Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media belajar. Seperti dikemukakan oleh Clark (Sabri, 2010), bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MIS. T.I Al-Musthafawiyah Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika masih rendah
2. Minimnya penggunaan bahan ajar yang merangsang siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa
3. Pembelajaran masih jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
4. Guru masih jarang menggunakan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika
5. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Dari penguraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi. Agar masalah yang diteliti jelas dan terarah maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika masih rendah
2. Minimnya penggunaan bahan ajar yang merangsang siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa
3. Guru masih jarang menggunakan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah yang dikemukakan maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pengembangan LKS berbasis pendekatan realistik?

2. Bagaimana kualitas LKS yang dikembangkan dengan pendekatan realistik dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pengembangan LKS berbasis pendekatan realistik
2. Menemukan LKS yang berkualitas berbasis pendekatan realistik dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa menjadi bahan pembelajaran atau inspirasi bagi guru agar bisa mengembangkan dan menerapkan penggunaan LKS dengan pendekatan realistik untuk membelajarkan materi-materi pada mata pelajaran matematika

2. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih bisa memahami materi bangun datar serta memberikan siswa pengalaman untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika yang dapat ditemui dan dibayangkan dalam kehidupan sehari-hari

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan produk LKS dan menggunakan pendekatan realistik untuk membelajarkan materi-materi pada mata pelajaran matematika terkhususnya pada materi pecahan.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penafsiran istilah yang digunakan, akan dijelaskan beberapa istilah yang didefinisikan secara operasional dengan tujuan penelitian ini lebih terarah. Beberapa konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan ssuatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran – lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Struktur LKS diantaranya : Judul, mata pelajaran, petunjuk penggunaan, kompetensi yang akan dicapai, indikator, tugas – tugas dan langkah kerja. Sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru, dapat membantu siswa belajar secara terarah dan meningkatkan keterlibatan atau aktivitas dalam proses pembelajaran
3. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang memiliki karakteristik: menggunakan masalah kontekstual, menggunakan model, menggunakan kontribusi siswa, terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran, menggunakan berbagai teori belajar yang relevan, saling terkait, dan terintegrasi dalam topik pembelajaran lainnya.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah diberi perlakuan selama proses pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor.
5. Pecahan adalah bagian dari keseluruhan. Pecahan ditulis dengan menggunakan dua bilangan yang disusun vertikal atau atas dan bawah dengan tanda batas di tengahnya. Untuk angka bagian atas disebut pembilang, sedangkan di bagian bawah disebut penyebut. Cara membaca bilangan dengan menyebutkan dari atas ke bawah dan di bagian tengah dibaca “per”,